



ECONOMIC UPDATE

20 MARET 2025

DOMESTIC

BI Tahan Suku Bunga di Maret 2025, Yakin Ekonomi Tetap Tumbuh 5%

Bank Indonesia (BI) menahan suku bunga acuan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) di angka 5,75% pada Maret 2025. Keputusan ini hasil dari Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang berlangsung pada 18 Maret 2025 dan 19 Maret 2025. Artinya suku bunga *deposit facility* tetap 5% dan suku bunga *lending facility* bertahan di 6,5%. BI menyampaikan bahwa penahanan suku bunga di posisi 5,75% konsisten dengan upaya BI menjaga inflasi tetap terkendali. Selain itu, BI berupaya mempertahankan stabilitas nilai tukar rupiah yang sesuai dengan fundamental, di tengah ketidakpastian global yang tetap tinggi. Sementara itu, BI tetap yakin ekonomi Indonesia tetap tumbuh di kisaran 4,7%-5,5% pada 2025, walaupun terjadi perang dagang dipicu kebijakan tarif Presiden AS Donald Trump. Meski yakin ekonomi Indonesia tetap kuat, BI memperkirakan perekonomian global hanya sanggup tumbuh di kisaran 3,2%. Pengaruh negatif kebijakan tarif impor tinggi dari Trump lebih besar terhadap perekonomian AS dibanding stimulus fiskal. Pada akhirnya, AS tetap berpotensi didera resesi. Di lain sisi, AS juga menerapkan pemangkasan pajak (tax cut) di dalam negeri untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi. BI melihat kombinasi dua kebijakan Trump itu justru akan memperlambat laju pertumbuhan AS.

Pemerintah Siapkan Subsidi Sebesar Rp20 T untuk Kredit Investasi Padat Karya

Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto segera menyiapkan dana sebesar Rp20 T untuk subsidi kredit investasi revitalisasi mesin bagi industri padat karya skala kecil dan menengah. Maksudnya adalah pemerintah telah merumuskan paket berupa revitalisasi permesinan. Karena menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, peremajaan mesin begitu penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan kecepatan produksi, dan mengurangi konsumsi energi. Selain itu, Airlangga menambahkan bahwa aturan mengenai skema tersebut akan diterbitkan dalam waktu dekat. Skema kredit investasi bagi sektor padat karya meliputi industri sepatu; furnitur; makanan dan minuman; tekstil dan produk tekstil (TPT); dan kulit. Airlangga lanjut menjelaskan apabila mesin tidak diperbaiki, daya saing penggunaan energi maupun produksi, *speed*-nya akan mengalami perlambatan. Lebih rinci dijelaskan, Pemerintah akan memberikan subsidi bunga mencapai 5%, berapa pun suku bunga kredit investasi yang telah ditetapkan perbankan, maka pemerintah akan menanggung 5% dari total bunga yang harus dibayar oleh pelaku usaha. (Bisnis)

BI Holds Interest Rate in March 2025, Confident Economy Still Grow 5%

Bank Indonesia (BI) maintained its benchmark interest rate, the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), at 5.75% in March 2025. This decision was made during the Board of Governors Meeting (RDG) held on March 18-19, 2025. Consequently, the deposit facility rate remains at 5%, while the lending facility rate stays at 6.5%. BI stated that keeping the interest rate at 5.75% is consistent with its efforts to control inflation. Additionally, the central bank aims to maintain the stability of the rupiah exchange rate in line with economic fundamentals, especially amid persistently high global uncertainty. Despite the ongoing trade war triggered by U.S. President Donald Trump's tariff policies, BI remains confident that Indonesia's economy will grow within the 4.7%-5.5% range in 2025. While BI believes Indonesia's economy remains strong, it forecasts that global economic growth will be limited to around 3.2%. The negative impact of Trump's high import tariffs is expected to weigh more heavily on the U.S. economy than the effects of fiscal stimulus. As a result, the U.S. remains at risk of falling into a recession. Meanwhile, the U.S. government has also implemented domestic tax cuts to boost economic growth. However, BI sees the combination of Trump's tariff policies and tax cuts as likely to slow down U.S. economic growth instead.

Government Prepares Rp20 T Subsidy for Labor-Intensive Investment Credit

President Prabowo immediately prepared a fund of Rp20 T for investment credit subsidies on machine revitalization, to support labor-intensive industries with small and medium scale businesses. This means the government has formulated a package in the form of machinery revitalization. According to the Coordinating Minister for Economic Affairs, Airlangga Hartarto, machinery revitalization is important for improving production efficiency, increasing production speed, and reducing energy consumption. In addition, Airlangga also said that a regulation on the scheme will be issued in the very short term. The investment credit scheme for labor-intensive sectors includes the footwear; furniture; food and beverage; textile and textile products (TPT); and leather industries. Airlangga further explained, if the machines are not repaired, the competitiveness of energy use and production, the pace will slow down. In more detail, he explained that the government will provide an interest subsidy up to 5%, regardless of the investment loan interest rate set by banks, the government will cover 5% of the total interest to be paid by the business players.

ANALYSIS

- Keputusan Bank Indonesia untuk menahan suku bunga di 5,75% mencerminkan strategi menjaga stabilitas makroekonomi di tengah ketidakpastian global, tetapi dapat membatasi ruang stimulus moneter bagi pertumbuhan domestik. Dengan inflasi yang terkendali dan stabilitas rupiah yang dipertahankan, kebijakan ini menunjukkan kehati-hatian dalam menghadapi dampak eksternal, khususnya dari kebijakan proteksionisme AS. Dari sisi bisnis, sektor yang bergantung pada ekspor dan impor dapat terdampak oleh perang dagang dan fluktuasi nilai tukar, sehingga strategi mitigasi risiko menjadi krusial bagi pelaku usaha.
- Kebijakan subsidi Rp20 triliun untuk kredit investasi padat karya dapat meningkatkan produktivitas industri kecil dan menengah, tetapi efektivitasnya bergantung pada implementasi serta aksesibilitas bagi pelaku usaha. Dengan subsidi bunga 5%, kebijakan ini dapat meringankan beban finansial sektor manufaktur, namun tanpa reformasi struktural yang lebih luas, daya saing jangka panjang tetap menjadi tantangan. Dari sisi bisnis, revitalisasi mesin memang krusial untuk efisiensi, tetapi insentif ini harus diiringi dengan strategi ekspansi pasar dan inovasi produk agar industri tidak hanya bergantung pada subsidi pemerintah.

- Bank Indonesia's (BI) decision to maintain the benchmark interest rate at 5.75% reflects a strategy to safeguard macroeconomic stability amid global uncertainty, but it may limit monetary stimulus for domestic growth. With inflation under control and the rupiah's stability maintained, this policy underscores a cautious approach in navigating external risks, particularly from U.S. protectionist measures. From a business perspective, sectors reliant on exports and imports could be affected by trade wars and exchange rate fluctuations, making risk mitigation strategies crucial for enterprises.
- The Rp20 trillion subsidy policy for labor-intensive investment credit has the potential to enhance the productivity of small and medium-sized industries, but its effectiveness depends on implementation and accessibility for businesses. By subsidizing 5% of interest rates, this initiative can ease the financial burden on the manufacturing sector; however, without broader structural reforms, long-term competitiveness remains a challenge. From a business standpoint, machinery revitalization is essential for efficiency, but these incentives must be complemented by market expansion strategies and product innovation to prevent industries from becoming overly reliant on government subsidies.

Muhammad Nalar (+6281370141994)

MARKET

	31 Desember 2024	19 Maret 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.531,00	-0,63	0,39	-2,47
Tiongkok	7,30	7,23	-0,05	0,67	0,96
Filipina	57,98	57,29	0,02	1,21	1,19
India	85,61	86,44	0,15	1,23	-0,97
Korea Selatan	1.478,60	1.463,24	-0,82	-0,28	1,04
Jepang	157,24	149,28	-0,01	0,90	5,06
Thailand	34,28	33,63	-0,06	1,84	1,88
Malaysia	4,47	4,44	0,24	0,58	0,79
Singapura	1,37	1,33	-0,12	1,42	2,47
EU	0,97	0,92	-0,49	4,75	4,91

	19 Maret 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.311,66	1,42	1	0,65	6	-10,85	10
Filipina (PSEI)	6.313,12	0,45	4	5,25	2	-3,30	7
Malaysia (FTSE BM)	1.517,66	-0,66	11	-3,62	10	-7,59	9
Singapura (STI)	3.908,31	0,34	5	0,32	7	3,19	4
Thailand (SET 50)	1.189,66	1,15	2	-1,15	9	-15,04	11
Hong Kong (HSI)	24.771,14	0,12	6	7,98	1	23,49	1
Jepang (Nikkei 225)	37.751,88	-0,25	9	1,61	5	-5,37	8
Korea (Kospi)	2.628,62	0,62	3	3,78	3	9,55	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.426,43	-0,10	7	3,18	4	2,23	5
Amerika Serikat (DJIA)	41.581,31	-0,62	10	-3,83	11	-2,26	6
Inggris (FTSE 100)	8.687,36	-0,20	8	-0,72	8	6,29	3

EXCHANGE RATE

STOCK PRICE INDEX

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	67,13	USD/Bbl			0,35%	-7,36%	-17,38%	Mar/19
Brent	70,75	USD/Bbl			0,27%	-7,48%	-17,13%	Mar/19
Natural gas	4,15	USD/MMBtu			2,39%	-0,15%	124,70%	Mar/19
Gasoline	2,17	USD/Gal			0,48%	4,30%	-20,01%	Mar/19
Coal	97,10	USD/T			-1,67%	-6,18%	-24,96%	Mar/18
Gold	3.035,01	USD/t.oz			0,11%	3,19%	38,85%	Mar/19
Nickel	16.370,00	USD/T			0,58%	4,28%	-5,30%	Mar/19
Palm Oil	4.388,00	MYR/T			0,39%	-5,55%	1,36%	Mar/19
Rice	13,34	USD/cwt	294,10	USD/T	-1,40%	-4,40%	-24,61%	Mar/19
Soybeans	10,09	USD/Bu	370,74	USD/T	-0,41%	-3,54%	-16,62%	Mar/19
Corn	4,59	USD/Bu	180,70	USD/T	0,08%	-7,76%	4,64%	Mar/19
Wheat	5,61	USD/Bu	206,13	USD/T	-0,67%	-4,15%	2,98%	Mar/19
Sugar	19,71	Cts/pound	394,20	USD/T	-0,96%	-6,46%	-9,38%	Mar/19
Coffee	392,44	Cts/pound	7.848,80	USD/T	1,54%	-1,28%	114,94%	Mar/19
Cocoa	8.154,25	USD/T			1,25%	-18,83%	-1,85%	Mar/19
Beef	310,10	BRL/15KG			0,29%	-1,65%	24,84%	Mar/18
Rubber	1,95	USD/kg			-0,56%	-5,53%	13,26%	Mar/19





GLOBAL

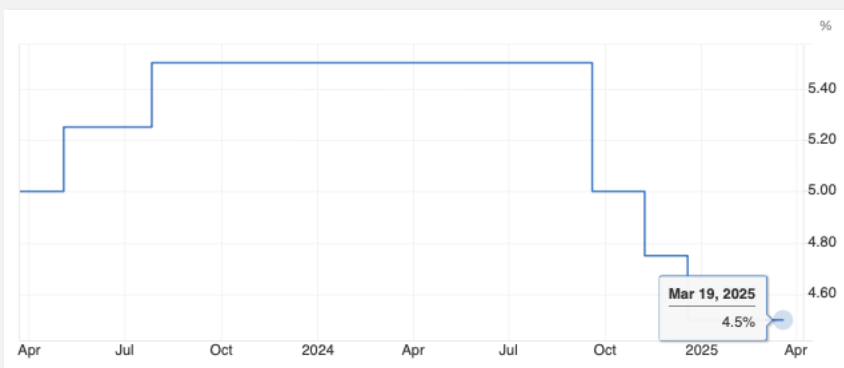
Fed Pertahankan Suku Bunga, Sinyal 2 Pemangkasan Suku Bunga pada 2025

The Fed mempertahankan suku bunga FFR tidak berubah pada 4,25%-4,5% selama pertemuan di bulan Maret 2025, memperpanjang jeda dalam siklus pemangkasan suku bunga sejak awal tahun 2025, sesuai ekspektasi pasar. Prakiraan FOMC mencerminkan ekspektasi dua pemangkasan suku bunga tambahan tahun ini. Para pembuat kebijakan mencatat bahwa ketidakpastian prospek ekonomi telah meningkat namun masih mengantisipasi penurunan suku bunga sekitar 50 bps tahun ini, sama seperti dalam proyeksi bulan Desember 2024. Sementara itu, perkiraan pertumbuhan PDB direvisi lebih rendah untuk tahun ini menjadi 1,7% dari 2,1% yang terlihat pada bulan Desember 2024. Proyeksi pertumbuhan juga direvisi turun untuk tahun 2026 (1,8% vs 2%) dan 2027 (1,8% vs 1,9%). Sebaliknya, inflasi PCE diperkirakan lebih tinggi pada tahun 2025 (2,7% vs 2,5%) dan 2026 (2,2% vs 2,1), sementara perkiraan untuk tahun 2027 tetap sebesar 2%. Pada bulan April 2025, Fed akan memperlambat laju penurunan kepemilikan sekuritasnya dengan mengurangi batas penebusan sekuritas Treasury dari \$25 miliar menjadi \$5 miliar.

Fed Holds Interest Rates, Signals Two Rate Cuts in 2025

The Fed kept the federal funds rate (FFR) unchanged at 4.25%-4.5% during its March 2025 meeting, extending the pause in its rate-cutting cycle since early 2025, in line with market expectations. The FOMC forecast reflects expectations of two additional rate cuts this year. Policymakers noted that economic outlook uncertainty has increased but still anticipate a total rate reduction of around 50 basis points this year, consistent with the December 2024 projections. Meanwhile, GDP growth projections for 2025 were revised down to 1.7% from the 2.1% estimated in December 2024. Growth forecasts were also lowered for 2026 (1.8% vs. 2%) and 2027 (1.8% vs. 1.9%). On the other hand, PCE inflation is now expected to be higher in 2025 (2.7% vs. 2.5%) and 2026 (2.2% vs. 2.1%), while the 2027 forecast remains at 2%. Starting in April 2025, the Fed will slow the pace of its balance sheet reduction by lowering the cap on Treasury security redemptions from \$25 billion to \$5 billion.

Japan Balance of Trade
(JPY Million)



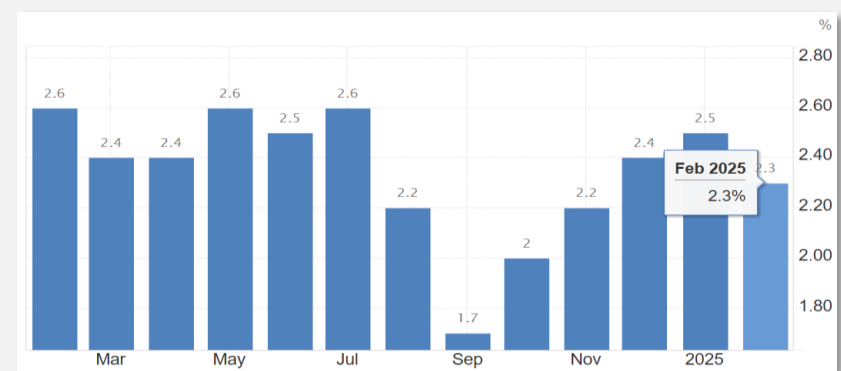
Tingkat Inflasi Zona Eropa Dipastikan Melambat pada Februari 2025

Laju inflasi harga konsumen di Zona Eropa turun menjadi 2,3% (yoy) pada Februari 2025, sedikit di bawah estimasi awal sebesar 2,4% dan turun dari level tertinggi enam bulan terakhir sebesar 2,5% pada Januari. Meskipun mengalami penurunan, inflasi tercatat berada di atas target Bank Sentral Eropa sebesar 2%. Sementara itu, kenaikan harga melambat untuk jasa (3,7% vs. 3,9% pada Januari) dan energi (0,2% vs. 1,9%) namun terjadi peningkatan untuk makanan yang belum diproses (3,0% vs. 1,4%) dan barang industri nonenergi (0,6% vs. 0,5%). Kemudian inflasi inti turun ke level 2,6%, level terendah sejak Januari 2022. Di sisi lain, mengenai upah di Zona Eropa tercatat tumbuh 4,1% (yoy) pada Q4-2024. Di antara ekonomi Zona Eropa, pertumbuhan upah melambat di Spanyol, Belgia, dan Perancis. Sementara di Jerman, Belanda dan Irlandia mengalami peningkatan upah.

Euro Area inflation rate set to decline in February 2025

The Eurozone's consumer price inflation rate fell to 2.3% (yoy) in February 2025, marginally below the initial estimate of 2.4% and lower than a six-month peak of 2.5% in January. Although declining, inflation was recorded above the European Central Bank's target of 2%. Furthermore, price increments slowed for services (3.7% vs. 3.9% in January) and energy (0.2% vs. 1.9%) but increased for unprocessed food (3.0% vs. 1.4%) and non-energy industrial goods (0.6% vs. 0.5%). Subsequently, core inflation fell to 2.6%, the lowest reading since January 2022. On the other side, regarding wages in the Eurozone, it was recorded to grow by 4.1% (yoy) in Q4-2024. Among Eurozone economies, wage growth slowed in Spain, Belgium, and France. While Germany, the Netherlands and Ireland saw wages increase.

Euro Area Inflation Rate
(%, yoy)



Source : Tradingeconomics

ANALYSIS

- ❑ Meskipun pelanggaran kebijakan moneter diantisipasi, penurunan suku bunga yang terbatas dapat memperlambat pemulihan sektor bisnis yang bergantung pada biaya pinjaman murah, terutama di sektor properti dan manufaktur. Dari sisi pasar keuangan, kebijakan The Fed yang lebih hati-hati dapat mengurangi volatilitas jangka pendek, tetapi prospek pertumbuhan yang lebih lemah dapat membatasi minat investor terhadap aset berisiko
- ❑ Inflasi inti yang turun ke level terendah sejak 2022 memberikan sinyal positif, peningkatan harga makanan yang belum diproses dan disparitas pertumbuhan upah antarnegara menandakan ketidakseimbangan struktural yang dapat menghambat stabilitas ekonomi jangka panjang. Dari perspektif bisnis, perusahaan di sektor jasa dan manufaktur masih menghadapi tekanan biaya tenaga kerja yang bervariasi, sehingga strategi efisiensi dan penyesuaian harga menjadi krusial dalam menjaga daya saing di tengah ketidakpastian kebijakan ECB.

- ❑ While monetary policy easing is anticipated, the limited scope for rate cuts could slow the recovery of business sectors reliant on low borrowing costs, particularly in real estate and manufacturing. From a financial market perspective, the Fed's cautious stance may reduce short-term volatility, but weaker growth prospects could dampen investor appetite for riskier assets.
- ❑ The decline in core inflation to its lowest level since 2022 signals a positive trend, yet rising prices of unprocessed food and disparities in wage growth across countries highlight structural imbalances that could undermine long-term economic stability. From a business standpoint, companies in the services and manufacturing sectors continue to face varying labor cost pressures, making efficiency strategies and price adjustments crucial to maintaining competitiveness amid ECB policy uncertainties.

Muhammad Nalar
(+6281370141994)